

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter, kesehatan fisik, dan keterampilan motorik siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang teknik dan taktik berbagai cabang olahraga, tetapi juga nilai-nilai penting seperti sportivitas, kerja sama tim, disiplin, dan kegigihan. Salah satu cabang olahraga yang sering diajarkan dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut adalah bola voli. Bola voli, dengan karakteristiknya yang dinamis dan menuntut kerja sama tim yang solid, menawarkan kesempatan unik bagi siswa untuk belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta mengembangkan strategi permainan secara kolektif. Namun, sebagaimana banyak materi pembelajaran lainnya dalam PJOK, pelaksanaan pembelajaran bola voli di banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Tantangan ini seringkali berakar pada keragaman karakteristik siswa, termasuk perbedaan tingkat kemampuan, minat, gaya belajar, dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Fenomena umum yang kerap diamati dalam pembelajaran bola voli adalah kecenderungan pendekatan pembelajaran yang bersifat homogen, di mana guru menerapkan metode dan materi yang sama untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan individual tersebut. Hal ini dapat menyebabkan

beberapa siswa merasa bosan karena materi dianggap terlalu mudah, sementara siswa lain mungkin merasa kesulitan dan kehilangan motivasi karena materi terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Akibatnya, keaktifan belajar siswa menjadi tidak merata. Sebagian siswa mungkin terlihat aktif karena mereka memiliki bakat atau pemahaman awal yang baik, namun sebagian besar lainnya mungkin hanya menjadi penonton pasif atau melakukan aktivitas seadanya tanpa keterlibatan kognitif dan motorik yang mendalam. Padahal, keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran, yang mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan, keterlibatan emosional, dan pemahaman konseptual yang mendalam. Keaktifan ini tidak hanya berdampak pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang holistik.

Berbagai studi telah mengidentifikasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang paling efektif untuk mengatasi keragaman siswa di kelas Adisjam and Saparia (2023), Himmah and Nugraheni (2023), Yani et al. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah filosofi pengajaran yang mengakui bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda dan pada tingkat yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan berusaha untuk menyesuaikan konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana mengajarkannya), dan produk (bagaimana siswa menunjukkan pemahamannya) agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Dalam konteks PJOK, pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai upaya guru untuk merancang aktivitas pembelajaran bola voli yang mempertimbangkan

perbedaan keterampilan teknis siswa, pemahaman taktis permainan, gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), serta tingkat motivasi mereka. Hal ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang mengedepankan otonomi siswa dan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan mereka Susilawati (2021).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Asesmen diagnostik menjadi langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa sebelum merancang pembelajaran Adisjam and Saparia (2023), Himmah and Nugraheni (2023), Yani et al. (2023). Dengan mengetahui profil belajar siswa, guru dapat memodifikasi cara penyampaian materi, jenis latihan yang diberikan, hingga bentuk evaluasi. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mungkin memerlukan lebih banyak latihan praktik langsung, sementara siswa dengan gaya belajar visual akan terbantu dengan demonstrasi, video, atau diagram. Untuk materi bola voli, strategi diferensiasi dapat mencakup variasi dalam kompleksitas gerakan (misalnya, teknik servis bawah untuk pemula, servis atas untuk yang lebih mahir), jumlah repetisi, tingkat kesulitan tugas (misalnya, latihan passing berpasangan untuk siswa yang baru belajar, latihan passing dalam situasi permainan untuk siswa yang lebih mahir), atau bahkan cara siswa menunjukkan pemahaman mereka tentang taktik permainan (misalnya, melalui demonstrasi, diskusi, atau membuat peta strategi).

Dalam prakteknya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bola voli ini membutuhkan strategi guru yang matang dan inovatif. Guru perlu merancang kegiatan yang tidak hanya menantang tetapi

juga mendukung setiap siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Pendekatan seperti ProjectBased Learning (PBL) atau Problem-Based Learning (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa melalui eksplorasi masalah dan penciptaan solusi Anggraini and Wulandari (2020), Mayasari et al. (2022). Selain itu, pemanfaatan media digital juga dapat menjadi alat yang ampuh untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran olahraga Jannah and Atmojo (2022). Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inovatif ini sangat bergantung pada manajemen pembelajaran yang efektif oleh guru dan pimpinan sekolah Gemnafle and Batlolona (2021), serta didukung oleh komunikasi guru yang baik dengan siswa Wisman (2017).

Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dibahas dan diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran, studi yang secara spesifik mengkaji strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi bola voli di Indonesia masih terbatas. Terdapat penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK secara umum Adisjam and Saparia (2023), Himmah and Nugraheni (2023), Yani et al. (2023), serta penelitian tentang pengembangan model pembelajaran bola voli yang berpusat pada siswa seperti Teaching Games for Understanding (TGfU) Karisman (2020) dan metode pembelajaran kooperatif Syatria (2019). Namun, penelitian yang secara eksplisit menghubungkan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi bola voli masih menjadi area yang perlu dieksplorasi lebih mendalam. Kesenjangan ini

menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru dapat secara efektif menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran bola voli, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada eksplorasi strategi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi bola voli.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan tantangan yang lebih, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dapat diberikan bimbingan dan kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian, semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SD GMIT 43 Kalunan dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengamatan awal telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 sampai dengan 23 Maret 2026 guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya pada materi bola voli. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran. Guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat homogen atau seragam, di mana materi,

metode, dan latihan yang diberikan sama untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan, gaya belajar, maupun minat yang dimiliki masing-masing siswa. Kondisi ini mengakibatkan keaktifan belajar siswa menjadi tidak merata, di mana hanya sekitar 25,9% (7 orang) siswa yang terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa yaitu 44,4% (12 orang) tergolong cukup aktif dan 29,7% (8 Orang) lainnya justru kurang aktif dan cenderung pasif, hanya menjadi penonton atau enggan terlibat secara langsung.

Aspek keaktifan, pengamatan terhadap penguasaan teknik dasar bola voli khususnya passing bawah juga menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Sebanyak 29,7% (8 orang) siswa masih berada pada kategori kurang mampu dengan gerakan yang belum benar dan sulit mengontrol bola, 48,1% (13 orang) siswa berada pada kategori cukup, dan hanya 22,2% (6 orang) siswa yang memiliki kemampuan baik. Hal ini diperkuat dengan data hasil tes awal (pre-test) yang peneliti lakukan yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap yang menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa baru mencapai 65,2, yang berarti masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Ketuntasan belajar secara klasikal pun baru mencapai 33,3%, jauh dari target 80% yang diharapkan. Kondisi ini terjadi karena siswa yang memiliki kemampuan rendah merasa kesulitan, malu, dan kurang percaya diri untuk mencoba, sementara siswa yang berkemampuan tinggi merasa materi yang disajikan terlalu mudah sehingga menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa agar setiap individu dapat belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya masing-masing. Salah satu strategi yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat memodifikasi konten materi, proses pembelajaran, hingga cara penilaian agar relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh pada materi bola voli di SD GMIT 43 Kalunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bola Voli di SD GMIT 43 Kalunan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bola voli dalam mata pelajaran PJOK masih menggunakan pendekatan yang bersifat homogen tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik siswa.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli masih rendah dan belum merata.
3. Sebagian siswa kurang percaya diri dalam melakukan teknik dasar bola voli.

4. Belum diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar bola voli bagi siswa di SD GMIT 43 Kalunan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut: Strategi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bola Voli di SD GMIT 43 Kalunan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi bola voli di SD GMIT 43 Kalunan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi bola voli di SD GMIT 43 Kalunan

F. Manfaat penelitian

Hasil dari kajian” dalam penulisan ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan kepada pihak” yang terkait sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK khususnya materi bola voli di SD GMT 43 Kalunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
- c. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.